STRATEGI BIMBINGAN MANASIK UMRAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN JAMAAH UMRAH DI PT. GRAND DARUSSALAM CABANG BUKITTINGGI

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada program studi Manajemen Haji dan Umrah

Oleh :

Syafnur Afika

NIM: 3619055

MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJEKH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Umrah merupakan salah satu ibadah yang hukumnya wajib bagi yang mampu, selain ibadah Haji. Umrah adalah mengunjungi Baitullah dengan maksud beribadah kepada Allah dengan cara-cara tertentu menurut syarak. Ibadah Umrah dibedakan menjadi 2 macam yaitu umrah yang dilakukan dalam rangkaian Ibadah Haji, sehingga dilakukan pada bulan Haji pula.[1] Ada juga Ibadah Umrah yang di lakukan kapan saja di luar bulan Haji dan pada hari Tasyrik. Umrah berasal dari *I'timar* yang artinya ziarah, yaitu menziarahi Ka'bah serta bertawaf dengan mengelilingi Ka'bah, setelah itu melakukan Sa'i dari Shafa ke Marwah, kemudian mencukur rambut *(thallul)* tanpa melakukan wuquf di Arafah.[2]

Menurut dasar syara', masing-masing haji maupun umrah hanya wajib dilakukan sekali dalam seumur hidup. Orang yang menunaikan ibadah haji, wajib berniat semata-mata karena Allah SWT. Jika tidak, maka tiada pahala sama sekali baginya. Haram bagi orang yang hendak menunaikan haji untuk berniat riya' (pamer) kepada orang lain.[3] Hukum ibadah umrah masih terjadi perbedaan pendapat. sebagian ulama (Fuqaha) mengatakan wajib dan sebagian yang lain mengatakan sunnah. Namun ada beberapa pendapat ulama mengenai hukum umroh ini, yaitu: Pendapat Pertama, menyebutkan bahwa Melaksanakan Umroh merupakan Sunnah Mu`akkadah. Ulama yang memiliki pendapat seperti ini adalah Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Ibnu Mas'ud, Imam Ahmad, Imam Asy-Syafi'i, Abu Tsaur serta dari kalangan mazhab Zaidiyah. Dalil-dalil yang dijadikan dasar bahwa umroh merupakan sunnah mu'akkadah adalah berdasarkan pada sabda Nabi SAW saat ditanya tentang hukum melaksanakan ibadah umroh, yang kemudian dijawab:

---

[1] Retno Widyani dan mansyur Pribadi, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah,* (Cirebon: Swagati Press, 2010), h. 13.

[2] Al-Habsyi, Muhammad, *Fiqih Praktis,* (Bandung: Mizan, 1999), 377.

[3] Muhamaad Hasyim Asy'ari, *Inti Fiqih Haji dan Umrah: terjemah kitab Al-Manasik Al-Shughra Li Qashid,* (Malang: Genius Media, 2013), cet. 1, h. 2-3

فَقَالَ: لاَ، وَأَنْ تَعْتَمِرَ فَهُوَ أَفْضَلُ

"Tidak. Namun jika kalian umroh, maka itu lebih baik".

Pendapat Kedua, Menyebutkan bahwa Umroh adalah Wajib, Terutama untuk Orang-orang yang Diwajibkan Haji. Pendapat ini dianut oleh Imam Asy-Syafi'i menurut versi yang paling sahih di antara kedua pendapatnya, Imam Ahmad menurut versi lain, Ibnu Hazm, sebagian ulama mazhab Maliki, kalangan mazhab Imamiyyah, Asy-Sya'bi, dan AtsTsauri. Mayoritas ulama dari kalangan sahabat dan yang lainnya juga memiliki pendapat seperti ini serta mereka bersepakat bahwa pelaksanaan ibadah umroh hanya perlu dilakukan sekali seumur hidup seperti ibadah haji. menurut ulama Mazhab Syafi'i dan Hambali, hukum umrah adalah wajib. Pendapat ini dilandasi oleh firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 196:

وَأَتِمُّوا۟ ٱلْحَجَّ وَٱلْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Artinya : *"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah…"*

Pendapat Ketiga, pendapat terkuat dalam hal ini adalah umroh merupakan ibadah wajib bagi yang mampu dengan dilakukan sekali seumur hidup. Sedangkan yang berpendapat bahwa umroh merupakan ibadah *sunnah* dalilnya dianggap lemah sehingga tidak dapat dijadikan hujjah. Jadi untuk orang yang mampu, dalam sekali seumur hidup sangat dianjurkan supaya berusaha untuk menunaikan ibadah umrah.[4]

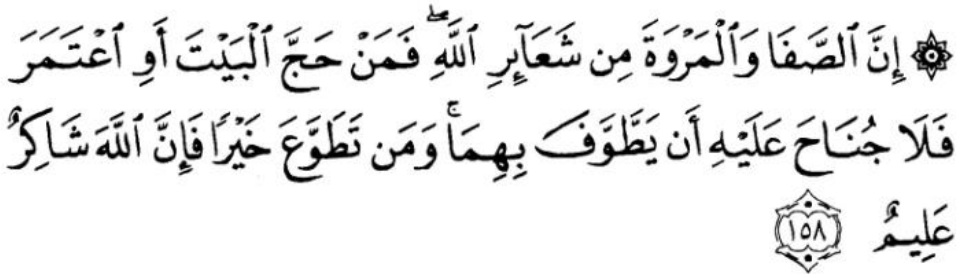
Namun Pada hakikatnya, kewajiban melaksanakan haji dan umrah ada 3, yaitu:

1. Mengerjakan haji, hukumnya wajib (bagi yang mampu) dan hanya sekali seumur hiduo. Haji hanya dapat dikerjakan pada musim haji, berbeda dengan umrah yang waktunya tidak terbatas

[4] Ahmad Alawiy, *Panduan Ibadah Umrah Praktis lahir Batin,* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2020), h. 113.

2. Mengerjakan umrah, hukumnya sama dengan haji, hanya saja antara haji dengan umrah terdapat persamaan dan perbedaan antara waktu dan pelaksanaannya.
3. Mengadakan ziarah, hukumnya sunnah dan berziarah ke tempat-temapt yang memiliki nilai ibadah dan sejarah, seperti mengunjungi kuburan para sahabat, Ma'la, Uhud dan tempat lainnya[5].

Ibadah umrah pada hakikatnya menjadi sarana dan media bagi umat muslim untuk beribadah ke tanah suci setiap saat dan waktu. Karena pada saat itu umat muslim datang dan berziarah ke Ka'bah untuk melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tidak hanya pada tahun saat haji, akan tetapi pada setiap saat, ketika orang melaksanakan ibadah umrah.[6] Ibadah umrah merupakan ibadah yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh seluruh umat Islam di dunia, termasuk Indonesia yang merupakan negera dengan penduduk Islam terbesar didunia. Umrah merupakan ibadah sunah yang sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an selain ibadah Haji, Allah SWT didalam kitab suci Al-Qur'an berfirman:



Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah. Maka barangsiapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka Allah Maha Mensyukuri, Maha Mengetahui." (Q.S Al-Baqarah: 158).

Perjalanan umrah adalah perjalanan suci, ibadah umrah diwajibkan bagi orang muslim yang mampu menunaikannya satu kali dalam seumur hidup, bagi yang melaksanakannya lebih dari satu kali, hukumnya sunnah.[7] Islam yang

---

[5] Ahmad Abd Majdi, *seluk beluk ibadah haji dan umrah,* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1993), h.13

[6] M.Sabiq al hadi, jurnal: *REKONSTRUKSI PEMAHAMAN YANG KELIRU TENTANG KEWAJIBAN DAN KEUTAMAAN HAJI DAN UMROH, Mei 2019*

[7] Dr. H. Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*, 24

merupakan agama dakwah, menganjurkan setiap umatnya untuk menyampaikan dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kehidupan yang bahagia dan kesehjateraan umat manusia, apabila ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan dijadikan sebagai pedoman hidup. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran-ajaran sialam kepada umat manusia secara menyeluruh, baik dengan lisan maupun dengan perbuatan, sehingga ajaran islam dapat diketahui oleh seluruh umat, sehingga ajaran islam dapat dijadikan pedoman hidup, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga dan seluruh umat. Agar tujuan dakwah dapat diwujudkan, maka tentunya dibutuhkan unsur-unsur maupun komponen dakwah secara baik dan tepat.

Salah satu unsur dakwah yaitu media dakwah. Perusahaan jasa travel Haji dan Umrah merupakan salah satu media dakwah yang mana Perusahaan jasa travel Haji dan Umrah merupakan salah satu yang bertugas dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Agar semua persiapan-persiapan yang penting dan diperlukan tercapai, maka dibutuhkan serangkaian persiapan baik sebelum perjalanan, saat di tanah suci dan setelah kembali ke tanah air. Dan calon jamaah memerlukan pengetahuan yang cukup bagi calon jamaah tentang hukum, syariat, sunnah dan larangan-larangan selama melaksanakan ibadah haji dan umrah. Dalam proses pembekalan pengetahuan bagi calon jamaah yang akan berangkat nantinya menjadi salah satu tugas yang diberikan kepada jamaah dari perusahaan jasa travel haji dan umrah.

Dalam proses penyelenggaraan ibadah umrah terdapat tiga poin penting yang patut mendapat perhatian untuk ditingkatkan kualitasnya yaitu pembinaan, pelayanan dan terakhir perlindungan jamaah haji. Manasik umroh termasuk dalam kategori pembinaan yang sangat menentukan lancar-tidaknya jamaah saat menjalankan rangkaian kegiatan di tanah suci. Manasik umrah adalah pelatihan melaksanakan ibadah umrah. Di tanah suci juga terdapat pembimbing ibadah dan konsultan ibadah haji yang memberikan layanan visitasi (kunjungan), edukasi, konsultasi, bimbingan manasik dan peribadatan kepada Jemaah.[8] Adapun layanan ini diberikan oleh pihak travel haji dan umrah dan juga dari pihak pemerintahan

[8] Kementrian agama RI, *tuntunan manasik haji dan umrah*

yaitu Kementrian Agama (Kemenag). Salah satu layanannya yaitu pelatihan manasik umrah bagi calon jamaah umrah yang nantinya diberikan oleh perusahaan travel haji umrah.

Manasik diselenggarakan oleh panitia haji dan umrah. Ketika manasik, calon jamaah diberikan pengetahuan mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan ibadah. Manasik berisi pembekalan tata cara ibadah umrah dan ini sangat diperlukan untuk meminimalisir tingkat kesalahan yang mungkin akan dilakukan oleh jamaah, seperti kurangnya jumlah putaran thawaf yang dilakukan oleh jamaah atau kesalahan-kesalahan lainnya. Maka dari itulah diperlukan manasik yang sesuai syariat dan rukun serta manajemen bimbingan manasik umrah yang baik dalam meningkatkan pemahaman calon jamaah sehingga pembekalan yang dilakukan dapat mudah dipahami oleh para calon jamaah nantinnya. [9]

Setiap jamaah tentu ingin umrah yang dilakukan menjadi mabrur, kemabruran tidak akan bisa tercapai manakala tidak didukung pemahaman jamaah haji terhadap manasik dan ibadah lainnya yang menjadi prasyarat sempurnanya ibadah umrah yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran praktek umrah yaitu pelatihan bimbingan manasik umrah. Dan pada kegiatan pelatihan bimbingan manasik umrah diperlukan sebuah strategi agar pelakasanaan dapat berjalan dengan efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana terjadinya sebuah keberhasilan terhadap efektivitas rencana dalam sebuah program yang pada akhirnya akan menjadi tolak ukur.[10] Strategi yaitu suatu aktivitas yang sifatnya berkepanjangan yang mengalami suatu kenaikan dan sesuai dengan perspektif tentang apa yang diinginkan di harapkanoleh para konsumen di masa yang akan datang.[11]

Kualitas bimbingan manasik mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman calon jamaah karena sebagai hasil (output) dalam proses mengikuti manasik, jamaah akan merasa puas apabila mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan. Pemahaman dan kepuasan jamaah akan

---

[9] Anies Kurniasih, *Strategi Bimbingan manasik haji di Kementrian Agama Kota Tanggerang Selatan*, UIN Syarif hidayatullah Jakarta.

[10] Sondang P. Siagian, *Manajemen strategik*,(jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Cet-5.H.176

[11] Taufiqurohman Taufiqurohman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 21.

terpenuhi apabila proses penyampaian jasa dari si pemberi jasa kepada jamaah sesuai dengan apa yang dipersepsikan jamaah.[12] Kesempurnaan ibadah calon jamaah umrah akan terwujud manakala calon jamaah memperoleh bekal ilmu pengetahuan tata cara melaksanakan ibadah umrah dan keterampilan dalam pelaksanaan manasik umrah yang optimal.

Dalam perkembangan pelaksanaan ibadah haji maupun umrah, penyebab tidak optimalnya bimbingan disebabkan adanya beberapa hambatan yang mungkin terjadi seperti terbatasnya tingkat pengetahuan manasik, tingkat pendidikan yang rendah dan sebagian calon jamaah tidak bisa baca tulis karena faktor pendidikan atau pun usia. Maka dari itu, pembimbing ibadah umrah secara khusus bertujuan membentuk sosok calon jamaah umrah yang memiliki pengetahuan manasik haji dan umrah serta tata cara peleksanaannya dalam praktek, mengetahui hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah umrah sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam.[13]

Pendidikan dan umur jamaah indonesia beragam, kebanyakan dari calon jamaah adalah jamaah yang berpendidikan rendah karena dominan calon jamaah yang menunaikan ibadah haji dan umrah adalah para jamaah yang sudah lanjut usia dan juga baru pertama kali menunaikan ibadah ke tanah suci. Secara umum, berdasarkan data sistem komputerisasi haji terpadu (Siskohat) latar belakang pendidikan jemaah haji Indonesia dalam 5 tahun terakhir masih didominasi mereka yang berpendidikan MI atau SD sebagaimana data berikut:

---

[12] Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm 53.

[13] Dr. H. Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*, hlm. 24

Tabel 1.1 latar belakang pendidikan formal jemaah Haji 2018

PENDIDIKAN	PERSENTASE	KETERANGAN
MI/SD	33,69 %	Pertama
MTs/SMP	12,05 %	Keempat
MA/SMA	24.10 %	Kedua
Sarjana (S1)	20,34 %	Ketiga
Magister (S2)	2,98 %	Kelima
Doktoral	0,18 %	Keenam

Sumber : Siskohat 2018, diolah

Tabel 1.2 latar belakang usia jemaah haji 2018

USIA	PERSENTASE	KETERANGAN
51-60 tahun	35, 14%	Pertama
61-70 tahun	20, 79%	Ketiga
41-50 tahun	26, 73%	Kedua
Doktoral	0, 18 %	Keempat

Sumber : Siskohat 2018, diolah

Dari Salah satu temuan menarik dalam penelitian jemaah haji dan umrah Indonesia beberapa tahun terakhir ini adalah tingginya angka ketidakpahaman terhadap materi bimbingan manasik yang sudah diberikan sebelum keberangkatan ke tanah suci. Untuk diketahui, jumlah jamaah umrah Indonesia dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementerian Agama, jumlah jamaah umrah Indonesia dalam kurun 2014-20125 berjumlah 649.000, meningkat di tahun 2015-2016 sebanyak 677.509, naik lagi di 2016-2017 yaitu 876.246, kemudian melonjak signifikan di tahun 2017-2018 mencapai 1.005.336, dan menurun sedikit di tahun 2018-2019 menjadi 974.650 jamaah.[14] Menarik dikaji lebih mendalam karena soal pemahaman manasik berkait langsung terhadap potensi sah dan batalnya ibadah calon jamaah.

Fakta bahwa masih banyak jemaah yang kurang memahami materi yang diberikan dalam bimbingan manasik. Hasil survei menyebutkan bahwa 39,32%

[14] Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Bagian Humas dan Perpustakaan,

jemaah yang telah menjalankan ibadah di tanah suci kurang memahami syarat, rukun, sunnah dan larangan dalam menjalankan ibadah haji maupun umrah.[15] Karena itu sangat diperlukan upaya untuk meminimalisir agar hal-hal yang berkemungkinan akan menjadi risiko bagi jamaah selama melaksanakan ibadah di tanah suci dari segala aspek. Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah terdiri dari tiga kegiatan besar yaitu, pelayanan, pembinaan dan perlindungan, sehingga penyelenggaraan ibadah membutuhkan perhatian khusus dan terorganisasi.

Salah satu tugas Perusahaan jasa travel haji dan umrah yaitu dengan melaksanakan pembinaan sebuah strategi agar pelakasanaan umrah para jamaah dapat berjalan dengan efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan ini sudah seharusnya seluruh penyelenggara haji memikirkan dengan matang mengenai strategi bimbingan manasik. PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi yang merupakan salah satu biro perjalanan yang menyediakan perjalanan haji dan umrah. PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan jasa perjalanan umrah dan haji khusus yang ada di provinsi Sumatera Barat Kota Bukittinggi. Dalam hal ini, biro umrah PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi memberikan pelatihan ibadah manasik umroh. Dengan banyaknya kegiatan yang ada pada ibadah umrah maka PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi persiapan secara teori dan praktek agar jamaah dapat melaksanakan ibadah umrah tanpa ada hambatan.

PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi melaksanakan bimbingan manasik umrah di Kementrian Agama Agam yang memiliki sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk jamaah melakukan bimbingan manasik metode praktek dengan pelaksana bimbingan dari pihak PT. Grand Darussalam Cabang Bukittingg, sedangkan untuk metode teori dilaksanakan di Kantor Grand Darussalam Cabang Bukittinggi. Bimbingan manasik yang dilaksanakan mendapatkan beberapa masalah yang sering dihadapi calon jamaah umrah dalam pelaksanaan bimbingan serta menjadi penghambat keberhasilan tujuan bimbingan secara efektif yaitunya adalah latar belakang calon jamaah yang beragam terutama

[15] Laporan Komisi Pengawas Haji umrah Indoneisa tahun 2018. Konfrensi pers pada tanggal 23 Januari 2019.

pada pendidikan. Pada tahun 2022, PT. Grand darussalam cabang Bukittinggi memulai kembali pengiriman jamaah umrah dan juga pelatihan manasik umrah setelah sebelumnya diberhentikan untuk sementara karena wabah pandemi. Jamaah yang melakukan umrah dan pelatihan manasik dimulai dari bulan Maret - oktober pada tahun 2022 berjumlah 29 orang. Berikut adalah data pendidikan dan juga usia jamaah umrah maret - oktober 2022 yang berada di PT. Grand Darussalam Cabang Bukittingi:

Tabel 1.3 latar belakang pendidikan formal jemaah Umrah 2022 PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi

PENDIDIKAN	JUMLAH JAMAAH	PERSENTASE
MI/SD	11	37,9%
MTs/SMP	2	6,9%
MA/SMA	10	34,5%
Sarjana (S1)	6	20,7%
Total	**29**	**100%**

Sumber : PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi

Berdasarkan data yang telah diperoleh, pada tabel 1.3 dapat diketahui latar belakang pendidikan jamaah yang terbesar yaitu jamaah yang berpendidikan sekolah dasar (SD) dengan jumlah 37,9%, kemudian disusul dengan tingkat pendidikan MA/SMA dengan jumlah 34,5%. dan pendidikan S1 dengan jumlah 20,7% dan yang terkecil yaitu jamaah dengan pendidikan MTs/SMP dengan jumlah 6,9%. Latar belakang pendidikan calon jemaah berpengaruh signifikan terhadap daya serap materi bimbingan manasik karena semakin tinggi tingkat pendidikan jemaah, maka daya serap atau pemahaman materi bimbingan manasik semakin baik, begitupun sebaliknya, ini merupakan salah satu faktor pengaruh jamaah mengalami kesusahan dalam memahami materi manasik yaitu jamaah yang berpendidikan rendah dan juga masih ada beberapa jamaah yang kesulitan dalam berbahasa indonesia. Karenanya, kualitas bimbingan manasik yang diberikan perlu disesuaikan dengan jamaah yang memilki pengetahuan dangkal

mengenai ibadah umrah dilihat dari rata-rata pendidikan jamaah berlatar belakang pendidikan sekolah dasar (SD).

Tabel 1.4 latar belakang usia jemaah Umrah 2022 PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi

USIA	JUMLAH	PERSENTASE
10-30 tahun	3	10,3%
31-40 tahun	2	6,9%
41-50 tahun	2	6,9%
51-60 tahun	8	27,6%
61-70 tahun	12	41,4%
71-80 tahun	2	6,9%
JUMLAH	**29**	**100%**

Sumber : PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi

Menurut data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa usia jamaah umrah didominasi jamaah lanjut usia, yaitu jamaah usia 61-70 tahun dengan jumlah 41,4%, lalu usia 51-60 tahun dengan jumlah 27,6%. Pada usia di atas 50 tahunan, daya serap jemaah dalam menyerap materi semakin melemah, sehingga kurangnya daya konsentrasi pada jamaah lanjut usia, sehingga materi manasik yang disampaikan kurang bisa dipahami. Berdasarkan hal ini, bisa dilihat perlunya peningkatan kualitas bimbingan manasik. Seperti dalam pemberian materi bimbingan manasik, lebih dominan pada praktek dari pada teori, hal ini dimaksudkan agar jemaah lebih mudah memahami materi.

Menurut observasi awal pada PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi, pengamatan terhadap bimbingan jamaah umrah yang selama ini telah dilakukan, belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dapat diamati dan ditemukan bahwa dalam pelaksanaan ibadah ketika di tanah suci, masih ada jemaah yang memiliki pengetahuan yang dangkal akan ibadah umrah, hal ini karena kurangnya pemahaman calon jamaah mengenai pengetahuan pembekalan umrah, sehingga bisa disimpulkan bahwa sebagian jamaah belum menunaikan ibadah umrah sesuai dengan harapan dan tuntunan yang ada. Pelaksanaan bimbingan manasik umrah sangat mempengaruhi tingkat pemahaman pelaksanaan ibadah umrah.

Pemahaman jamaah akan terpenuhi apabila proses penyampaian jasa dari si pemberi jasa kepada jamaah sesuai dengan apa yang dipersepsikan jamaah.

Tidak hanya dari usia dan pendidikan, ada juga beberapa jamaah yang kebingungan ketika berada ditanah suci ketika dalam proses beribadah. Ada aspek lain yang perlu mendapat perhatian dalam bimbingan manasik selain materi dasar terkait ibadah umrah adalah hal-hal teknis, terutama bagi jemaah yang belum berpengalaman ke luar negeri mulai dari di pesawat sampai berada di hotel atau penginapan, antara lain seperti Tata cara tayamum dan shalat di pesawat. Karena hal ini perlu dilakukan evaluasi strategi yang ada pada biro demi kelancaran dan keefektivan proses ibadah calon jamaah umrah nantinya mulai dari berangkat sampai ketika jamaah beribadah nantinya.[16]

PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi memberikan pelatihan manasik umroh dengan persiapan yang diberikan secara teori dan praktek. Berdasarkan data hasil survei yang dijelaskan diatas yang menyebutkan bahwa 39,32% jemaah yang menjalankan ibadah di tanah suci kurang memahami syarat, rukun, sunnah dan larangan dalam menjalankan ibadah haji maupun umrah. Yang berarti masih banyak jemaah yang kurang memahami materi yang diberikan dalam bimbingan manasik dan menjadi evalusi untuk peningkatan strategi pada pelatihan bimbingan manasik umrah.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengambil obyek penelitian yaitu pada PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi. Dari hal diatas memang sangat diperlui untuk dapat diketahui persiapan-persiapan apa yang dibutuhkan dalam bimbingan manasik umroh dan bagaimana strategi yang digunakan dalam peningkatan pemahaman materi, baik yang dibutuhkan masing-masing subjek yaitu PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi dan jamaah sehingga kemudian hari dapat memperhatikan dan ditindaklanjuti apa yang perlu diperbaiki atau mengevaluasinya.

Dan hal ini yang mendorong penulis dalam melakukan penelitian dengan judul penelitian **"Strategi bimbingan manasik Umrah dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah di PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi".**

---

[16] Wawancara dengan Dahliana, jamaah umrah tahun 2022, tanggal 17 november 2022 pukul 16.00

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas adalah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan:

1. Tingginya angka ketidakpahaman terhadap ibadah ketika di tanah suci, seperti syarat, rukun dan larangan selama beribadah.
2. Kualitas bimbingan manasik tidak cukup optimal dan kurang sesuai dengan harapan dan tuntunan yang ada dilihat dari pengetahuan calon jamaah yang dangkal mengenai ibadah umrah ketika ditanah suci.
3. Tingkat pendidikan jamaah yang rendah dan banyak jamaah lanjut usia yang menjadi salah satu hal yang berpengaruh pada tingkat pemahaman.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian dan penulisan ini dapat lebih terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki penulis baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penulisan yang akan dibahas mengenai Strategi bimbingan manasik umrah dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah umrah yang ada pada PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi.

D. Rumusan masalah

Untuk mempermudah dalam melakukan penulisan, maka penulis membuat perumusan masalah agar arah dan tujuan penulisan ini jelas adanya. Adapun perumusan masalah yaitu, bagaimana strategi bimbingan manasik umrah pada PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka ada beberapa tujuan yang ingin diicapai dari penelitian ini, yaitu, untuk mengetahui strategi manasik umroh yang ada pada PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah

2. Kegunaan penelitiaan

Adapun kegunaan penelitiaan, yaitu:

a. Akademik

Penelitian ini ditujukan untuk syarat kelulusan penulis, prodi Manajemen Haji Umrah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan strategi manasik umroh dalam peningkatan pemahaman jamaah umrah.

b. Operasional

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi masukan bagi PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi untuk memberikan bimbingan pembekalan manasik umroh yang baik bagi jamaah.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitan ini diharapkan dapat menjadi ide untuk mahasiswa untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana strategi manasik umroh dalam memberikan layanan manasik bagi calon jamaah umroh.

d. Pengambil keputusan

Untuk membantu pemerintah dalam memberi informasi tentang bagaimana strategi layanan bimbingan manasik kepada jamaah umrah.

F. Penjelasan judul

Sebelum menguraikan penelitian ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud menghindari kesalahpahaman pengertian. Penelitian ini berjudul “strategi bimbingan manasik umroh dalam meningkatkan pemahaman jamaah di PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi, yaitu:

1. Strategi

Dapat dirumuskan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan startegi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.[17]

2. Bimbingan manasik

Bimbingan manasik adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan dan sebagai tuntunan hal-hal yang berhubugan dengan rukun, wajib dan Sunnah haji dengan menggunakan miniatur ka'bah dan dilaksanakan sebelum berangkat ke tanah suci.[18]

3. Pemahaman

Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diingat dan diketahui. Dengan kata lain, yaitu mengetahui tetntang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.[19]

4. Biro perjalanan Travel haji dan umrah

Biro perjalanan haji dan umrah adalah aktifitas bisnis yang mengatur dan memberikan layanan kepada seseorang yang akan melaksanakan perjalanan sebagai bagian dari sebuah ibadah yang dilakukan umat muslim di seluruh dunia[20].

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan penelitian ini untuk mengungkap dan membahas secara lebih mendalam dan menukik serta secara obyektif tentang manajemen bimbingan manasik biro perjalanan umroh dalam memberikan layanan bimbingan manasik sesuai syara' pada PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi

---

[17] Lawrence R. Jauch, *manajemen strategi dan kebijakan perusahaan*, (jakarta:erlangga, 1988), h.12

[18] Muhammad Syafii Antonio, *Buku Cerdas Haji dan Umrah,* (Jakarta selatan: 2015), hlm. 114.

[19] Anas sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan,* (jakarta: raja grafindo, 1996), hlm 25

[20] Karina putri aulia, jurnal studi: *usulan model perhitungan harga pokok jasa pada industry tour dan travel dengan metode activity based costing (ABC),* Studi pada perusahaan jasa XZY travel

5. Strategi bimbingan manasik umrah dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah di PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi

Strategi bimbingan manasik umrah dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah di PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi adalah strategi bimbingan manasik umrah yang membahas secara mendalam mengenai bagaimana strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman materi bagi jamaah umrah yang dilakukan oleh PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian strategi

Kata strategi berasa dari bahasa yunani, yaitu strategos yang berasal dari kata stratos yang berarti militer dan ag yang berarti memimpin.[21] Menurut George L. Morrisey, dalam bukunya yang berjudul "pedoman pemikiran strategis", strategi adalah pelengkap alamiah bagi visi dan misi, strategi adalah suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar misinya tercapai.[22]

Menurut haniel dan prahalad, strategi adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan dimasa di depan.[23] Maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan startegi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.[24]

2. Tahap-tahapan strategi

a. Perumusan strategi

Yang termasuk dalam perumusan strategi ini adalah pengembangan tujuan, mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang dilaksanakan.[25] Penyusunan strategi ditentukan oleh misi yang komprehensif dan tegas, keberhati-hatian

---

[21] Setiawan hari purnomo dan zulkieflimansyah, *manajemen strategi sebuah konsep pengantar,* (jakarta: lembaga penerbitan fakultas ekonomi UI, 1999), H. 8

[22] George L. Morrisey, *pedoman pemikiran strategis: membangun landasan perencanaan anda* (jakarta: prenhallindo,1998), h.69

[23] Thomas sumarsan, *sistem pengendalian manajemen:konsep, aplikasi dan pengukuran kinerja,* (jakarta: indeks, 2013), h.61

[24] Ibid, h.12

[25] Free R David, *manajemen strategi konsep,* (jakarta: prehalindo, 2002), h. 15

dalam menilai lingkungan eksternal, serta keterbukaan organisasi dalam menyadari kekuatan dan kelemahannya. Semua itu berperan dalam mengidentifikasi ancaman dan peluang dimasa depan, serta membuat keputusan strategik yang mampu meningkatkan peluang organisasi yang bersangkutan.

b. Implementasi strategi

Implementasi strategi berarti rangkaian aktivitas dan pekerjaan yanng dibutuhkan untuk mengeksekusi perencanaan strategi. Artinya, apa yang kita rumuskan pada strategi dan kebijikan kita terapkan dalam berbagai program kerja, anggaran dan prosedur-prosedur.[26] Tahapan implementasi strategi merupakan tahapan yang kritis karena banyaka organisasi mampu menyusun perumusan strategi yang baik namun tidak mampu mengimplementasikannya dengan baik. Implementasi membutuhkan keterampilan manajerial yang berbeda dengan proses perumusan strategi.[27]

c. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah tahapan final, manajer sangat ingin mengetahuikapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi dimana semua strategi dapat dimodifikasi di masa mendatang karena faktor internal dan eksternal.[28]

3. Tujuan strategi

Strategi mempunyai tujuan untuk tercapainya suatu kegiatan, dikarenakan strategi memberikan tindakan dan bagaimana caranya tindakan itu harus dilakukan guna tujuannya tercapai. Menurut Handoko T. Hani, mengungkapkan bahwa terdapat 3 halpenting dari tujuan strategi, yaitu:

a. Strategi sebagai pendukung untuk mengambil sebuah keputusan

---

[26] Taufiq amir, *manajemen strategik*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)

[27] Musa habais, *manajemen strategik dalampengembangan daya saing organisasi,* (jakarta: PT. Alex media komputindi, 2014), h. 27

[28] Anies kurniasih, *strategi bimbingan manasik haji di kementerian agama kota tanggerang selatan,* UIN Hidayatullah Jakarta

b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi

Sarana koordinasi dan komunikasi sangatlah penting untuk memberikan arahan bagi individu,lembaga perusahaan dan organisasi.

c. Strategi sebagai target

Strategi akan digabungkan dengan visi dan misi untuk menetukan di mana lembaga, organisasi ataupun perusahaan berada dalam masa yanng akan datang.[29]

B. Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari "guidance" dan merupakan akar kata dari "guide" berarti mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir. Jadi dapat disimpulkan bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.[30] Secara terminologis, menurut Dewa Ketut Suhardi, menyatakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi-potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengatasu persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menetukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bertanggung kepada orang lain.[31]

Dalam kamu besar bahasa indonesia, bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata guidance berasal dari kata to guide yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu. Kata bimbingan bisa dilihat dari segi bahasa berarti menunjukkan, memberi jalan ataupun menuntun orang lain ke arah yang bermanfaat atau yang lebih bermanfaat bagi dirinya, baik hari ini, esok atau yang akan datang.

Menurut Moh. Surya, menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbnag kepada yang

---

[29] Handoko T. Hani, *manajemen,* (yogyakarta: BPFE, 2020,)cet-13

[30] Samsul Munir, *bimbingan dan konseling islam* (jakarta: amzah, 2008), h. 3

[31] Dewa Ketut Suhardi, *dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, (jakarta: rineka cipta, 2000), cet. 1, h. 19

dibimbing ahar tercapau kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, penggarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai yingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Dari definis diatas, bisa ditarik keesimpulan bahwa yang dinamakan bimbingan adalaah sebuah proses pemberian bantuan kepada seseorang ataupun pembimbing kepada yang dibimbing untuk pengembanga diri seseoarang agar tersalurkan pemahaman yang kelak berguna bagi orang tersebut.

1. Fungsi bimbingan

Pada umumnya fungsi bimbingan yaitu sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang mandiri. Fungsi bimbingan lainnya, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi pemahaman

Yaitu membuat individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan dan norma agama).

b. Fungsi preventif

Fungsi preventif yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh peserta didik.

c. Fungsi pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.

d. Fungsi penyembuhan

Yaitu fungsi bimbingan yang berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik aspek pribadi, sosial, belajar mapun lainnya

e. Fungsi penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan memantapkan jabatan yang sesuai bakat dan minat serta keahlian.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan adalah proses yang membantu individu/calon jamaah yang mengenal dirinya dan mampu mengantisipasi berbagai masalah dan mengembangkan pemahaman jamaah.

2. Pendekatan dalam bimbingan

Dalam melaksanakan bimbingan diperlukan beberapa pendekatan agar dalam pelaksanaan bimbingan sesuai dengan yang terarah.

a. Pendekatan individu

Yaitu pendekatan yang dilakukan perseorangan. Tiap orang dcoba didekati, dipahami dan ditolong secara perseorangan. Pendekatan ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan individu agar individu merasa diterima dan dimengerti oleh pembimbing

b. Pendekatan bimbingan kelompok

Pendekatan ini dilakukan dengan pembimbing berkelompok. Bimbingan kelompok biasanya dilakukan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang) dan kelompok besar (13-20 orang/20-40 orang).[32]

C. Manasik umroh

1. Pengertian

Manasik umroh terdiri dari 2 buah suku kata, yakni manasik dan umroh. Dalam manasik umroh diperlukan bimbingan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bagi calon jamaah nantinya ketika akan melaksanakan ibadah umroh. Calon jamaah akan diberikan pembekalan

[32] Fenti hikmawati, *bimbingan konseling* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4

dari segala aspek baik itu pengetahuan selama berada di tanah suci dan lainnya.

Menurut Moh. Surya, menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbnag kepada yang dibimbing ahar tercapau kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, penggarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai yingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Dari definis diatas, bisa ditarik keesimpulan bahwa yang dinamakan bimbingan adalaah sebuah proses pemberian bantuan kepada seseorang ataupun pembimbing kepada yang dibimbing untuk pengembanga diri seseorang agar tersalurkan pemahaman yang kelak berguna bagi orang tersebut.

Kemudian mengenai pengertian dari manasik yang mana merupakan bentuk jamak dari mansak yang mempunyai sebuah makna syiar dari perbuatan ibadah haji. Menurut kamus istilah haji dan umroh, manasik adalah hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji, melaksanakan ihram dari mikat yang telah dietentukan, thawaf, sa'i wukuf di arafah, mabit di muzdalifah dan mina, melempar jumroh dan lain sebagainnya.Kesimpulannya adalah bahwa manasik merupakan sebuah kegiatan yang menjadi rentetan dari pelaksanaan ibadah haji, sangat dianjurkan untuk diikuti ataupun dikerjakan oleh para jamaah haji yang hendak menunaikan ibadah haji karena manasik itu sendiri di dalamnya terkait dengan tata pelaksanaan ketika ibadah haji.

Setelah mendapat pengertian dari bimbingan dan manasik, maka selanjutnya mengenai arti dari umroh itu sendiri. Secara makna bahasa, kata Umrah berarti *Az-Ziyarah* yaitu berkunjung atau mendatangi suatu tempat atau seseorang. Sedangkan secara istilah, kata Umrah di dalam ilmu fiqih didefinisikan oleh Jumhur Ulama yaitu, Mendatangi Ka‟‟bah untuk melaksanakan ritual ibadah yaitu melakukan Thawaf dan Sa‟‟i.[33]

[33] Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa"adillatuhu,* penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta : Gema Insani, 2011), cet 1, h. 369

Ibadah umrah sekilas sangat mirip dengan ibadah haji, namun tetap saja umrah bukan ibadah haji. Kalau dirinci lebih jauh, umrah adalah haji kecil, dimana sebagian ritual haji dikerjakan di dalam ibadah umrah. Sehingga boleh dikatakan bahwa ibadah umrah adalah ibadah haji yang dikurangi.[34]

2. Fungsi bimbingan manasik umroh

Bimbingan manasik umroh memiliki fungsi yang sama dengan bimbingan manasik haji. Adapun fungsi dari bimbingan manasik haji itu sendiri seperti apa yang telah dikatkan oleh Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, yaitu:

a. Agar semua calon jamaah mampu memahami semua informai tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamalkanya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanh suci.
b. Agar jamaah haji dapat mandiri dalam melaksankaan ibdah haji, baik secara mandiri regu atau rombongan.
c. Agar para jamaah haji mempunyai kesiapan menunaikan iabdah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah lainnya.

3. Tujuan bimbingan manasik umroh

Tujuan dalam bimbingan manasik umroh adalah supaya jamaah yang niat berangkat menunaikan ibadah haji secara aman, tertib dan sah. Aman dalam arti jamaah tidak mersa khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib dalam arti melaksankan dan memenuhi syarat, rukun sesuai dengan tuntunan agama. Sah dalam arti tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah dan manasik.

Menurut Ainur Rahmi, adapun tujuan dari bimbimngan manasik dibagi menjadi dua, yaitu:

---

[34] Ahmad Sarwat Lc, *Seri Fiqih Kehidupan (6) : Haji & Umrah* (Jakarta : DU Publishing), cet I, h. 23

a. Tujuan umum

Membantu para calon jamaah haji guna mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan khusus

Membantu dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan haji dan membantu memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi yang baik dalam pelaksanaan ibadah haji.

4. Bentuk dan metode bimbingan manasik umroh

Bentuk dan metode dalam bimbingan manasik umroh adalah salah satu jalan untuk mempermudah masuknya pengetahuan kepada calon jamaah umroh. Dengan adanya bentuk dari bimbingan manasik, para petugas akan lebih mudah mengatur jalannya bimbingan.

Bimbingan manasik sangat menunjang dan memperlancar proses ibadah umrah di Tanah Suci. Kegiatan manasik umrah pada umunya melalui pembelajaran teori dan praktik yang dikemas dalam bentuk bimbingan manasik umrah dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ini memiliki beberapa keunggulan di antaranya dapat menjadikan proses bimbingan menjadi lebih santai, tidak menjenuhkan, bahkan membuat materi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Penyampaian teori mengenai umrah bukan hanya disampaikan begitu saja sebagaimana umumnya penyampaian kuliah atau ceramah. Kajian umrah perlu disertai dengan praktik secara langsung oleh pemateri di hadapan para hadirin. Praktik dimaksud tentunya diperlukan pada setiap pembahasan yang memang menuntut adanya praktik, seperti praktik memakai kain ihram, atau berniat ihram dari mikat. Praktik manasik umrah pada masyarakat juga bertujuan membentuk kepribadian muslim sejati.

D. Umroh

1. Pengertian

Umroh berasal dari kata "*amara"* yang artinya mendiami suatu tempat atau mengunjungi suatu tempat. Adapun menurut bahasa, umroh artinya *ziarah* (berkunjung). Sedangkan menurut istilah dan syariat, umroh adalah berkunjung ke *Baitullah* untuk melakukan *thawaf* dan *sa"i* tanpa melakukan *wukuf* di Arafah dalam waktu yang tidak ditentukan.Umroh juga disebut *hajjul ashghar* (haji kecil). [35]

Menurut istilah dalam agama Islam, umroh adalah "Berziarah atau berkunjung ke Baitullah untuk melaksanakan serangkaian rukun dan sunnah-sunnah umroh".

2. Hukum umroh

Menurut Imam Syafii dan Imam Hambali, menunaikan ibadah umrah hukumnya wajib sekali seumur hidup bagi yang mampu. Sedangkan menurut Imam Hanafi dan Imam Malik, menunaikan ibadah umrah hukumnya sunnah muakkadah.

3. Syarat Umroh

a. Syarat umroh adalah:
   1) Islam
   2) Baligh (dewasa)
   3) Aqil (berakal Sehat)
   4) Merdeka (bukan hamba sahaya)
   5) *Istitho'ah* (mampu)

      Istitho'ah artinya mampu, yaitu mampu melaksanakan ibadah haji ditinjau dari segi:

      a) Jasmani

         Memiliki kesehatan dan kekuatan yang baik, agar tidak sulit melakukan pelaksanaan ibadah umroh.

[35] Yusuf Mansur, *Travel Guide Haji & Umrah,* (Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2010), h. 138

b) Rohani

Berakal sehat agar dapat Mengetahui dan memahami tentang manasik umroh, serta memiliki kesiapan mental untuk melaksanakan ibadah umroh dengan perjalanan yang jauh.

c) Ekonomi

Mampu membayar Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Pemerintah dan memiliki biaya hidup bagi keluarga yang ditinggalkan.

d) keamanan

Aman dalam perjalanan dan pelaksanaan ibadah umroh baik bagi keluarga dan harta benda serta tugas dan jawab yang ditinggalkan.[36]

4. Rukun umroh

Rukun umroh adalah beberapa hal yang bila tidak dilakukan akan menyebabkan umroh tidak sah.

a. Ihram (niat)

Adalah niat masuk (mengerjakan) dalam ibadah haji dan umrah dengan menghindari hal-hal yang dilarang selama berihram. Disunahkan mandi sebelum niat, mengisyaratkan bahwa seseorang yang dipanggil Allah SWT, untuk datang ke Baitullah seyogyanya dalam keadaan yang sempurna yaitu bersi badannya, hatinya dan lisannya dari kotoran yang melekat, baik lahiriyah maupun batiniyah.

b. Thawaf

Adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali, dimana Ka'bah selalu berada di sebelah kirinya, di mulai dan di akhiri pada arah sejajar dengan Hajar Aswad. Hal ini membawa pesan maknawi berputar pada poros bumi yang paling awal dan paling dasar. Karena lingkaran Ka‟‟bah merupakan area pertemuan dan

[36] Kemenag RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*(Jakarta: Dirjen PHU, 2011), hlm. 105.

bertamu dengan Allah SWT dan diusahakan untuk mengkonsentrasikan perlakuan dan pernyataan kepada-Nya. [37]

c. Sa'i

Adalah berjalan cepat dimulai dari bukit Safa ke bukit Marwah dan sebaliknya, sebanyak tujuh kali, yang berakhir di bukit Marwah. Hal tersebut mengingatkan pengalaman Siti Hajar (Ibu Nabi Ismail AS) ketika mondar-mandir untuk mencari air minum bagi dirinya dan putranya. Bagi yang uzur boleh menggunakan kursi roda.

d. *Tahallul* (cukur)

Adalah penegasan dan realisasi keadaan seseorang yang sudah bebas (halal) dari ihramnya karena telah menyelesaikan amalan-amalan manasik haji. Sedangkan perintah untuk mencukur adalah agar kotoran yang melekat pada rambut menjadi hilang karena rambut kepala berfungsi menjaga otak dari berbagai penyakit dan otak yang sehat akan membuahkan pemikiran yang positif.

e. Tertib

Adalah mengerjakan serangkaian rukun haji dengan urutan dan tidak ada yang tertinggal.[38]

5. Wajib umroh

Wajib umrah adalah berihram dari *mīqāt*. Bila kewajiban ini dilanggar, ibadah umrah seseorang tetap sah tapi dia harus membayar dam.

6. Larangan Ketika Sedang Ihram umroh

a. Larangan Bagi Pria

1) Memakai pakaian berjahit
2) Memakai sepatu atau yang menutupi mata kaki.

---

[37] Moh. Nafi' CH, *Haji & Umrah Sebuah Cermin Hidup,* (Erlangga, 2015),h. 104-109
[38] Iwan Gayo, *Buku Pintar Haji dan Umrah,* (Jakarta: Pustaka Warga Negara, 2007).hlm. 6.

3) Menutup kepala dengan sesuatu yang melekat, seperti: topi serban, kopiah dan lain-lain. Kalau tidak melekat, seperti: payung, berteduh dibawah tenda maka hal itu diperbolehkan.

b. Larangan Bagi Wanita
   1) Memakai kaos tangan
   2) Menutup wajah (memakai cadar)

c. Larangan Bagi Pria dan Wanita
   1) Memakai wangi-wangian, kecuali yang sudah dipakai sebelum ihram.
   2) Memotong kuku tangan/kaki dan mencukur atau mencabut rambut bulu badan.
   3) Membunuh, memburu, mengganggu binatang tanah haram dengan cara apapun, kecuali binatang yang membahayakan.
   4) Akad nikah (kawin mengawinkan) atau meminang wanita.
   5) Bercumbu atau bersetubuh.
   6) Mencaci-maki, bertengkar, atau mengucapkan kata-kata kotor.
   7) Memotong, merusak, atau mengganggu tanaman di Tanah Haram.[39]

7. Macam-Macam umroh

a. Umroh wajib
   1) Umrah pertama yang dilakukan seorang Muslim, disebut juga *umratul* Islam
   2) Umrah yang dilaksanakan karena *nadzar*.

b. Umroh sunnah

   Umrah ini dilaksanakan setelah umrah wajib, baik untuk kali kedua dan seterusnya dan dilakukan bukan karena *nadzar.*

[39] Muhammad Mahfud, *Panduan Manasik Haji tamattu'*(Semarang: Syiar Media,2014) hlm.25-26.

E. Konsep Pemahaman

1. Pengertian pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pengetahuan banyak; mengerti benar (akan), tahu benar (akan), pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Pemahaman juga berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman atau komprehensi adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang (testee) mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini seseorang (testee) tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, mampu memberikan contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Sedangkan Menurut W.S Winkel, Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.[40]

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadian dengan segala latar belakang dan interaksi di lingkungannya. Ada dua komponen besar yang sudah lazim dikenal orang banyak tentang kepribadian, yaitu komponen fisik atau jasmaniyah atau komponen psikis atau batiniyah. Kedua komponen tersebut meliputi aspek yang dapat dikelompokkan atas aspek utama, yaitu aspek: intelektual, sosial dan bahasa, emosi dan moral, serta aspek psikomotor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman individu dalam proses memahami materi belajar. Diantaranya dipengaruhi menjadi delapan bagian, yaitu:

---

[40] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran, (*Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 150.

a. Kematangan

Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem syaraf dan fungsi otak menjadi berkembang. Dengan berkembangnya fungsi otak dan sistem saraf, hal tersebut akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang dan mempengaruhi proses pembelajarannya.

b. Faktor Usia Kronologis

Pertambahan dalam hal usia selalu diikuti dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua individu, semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi kronologisnya. Usia kronologis merupakan faktor penentu dari pada tingkat kemampuan individu.

c. Faktor Perbedaan Jenis Kelamin

Ini adalah faktor yang membedakan pria dan wanita adalah dalam hal peranan, dan perhatiannya terhadap suatu pekerjaan, dan hal ini pun merupakan akibat dari pengaruh kultural kehidupan sosial.

d. Pengalaman Sebelumnya

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.

e. Kapasitas Mental

Dalam tahap perkembangan ini, individu mempunyaikapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis pada sistem syaraf dan jaringan otak. Kapasitas-kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes kemampuan intelegensi dan tes-tes bakat. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan atau kecakapan.

f. Kondisi Kesehatan Jasmani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan, tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat fisik juga mengganggu hal belajar.

g. Kondisi Kesehatan Rohani

Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan. Bagaimana orang dapat belajar dengan baik apabila ia sakit ingatan, sedih, frustasi atau putus asa.

h. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan sangat mempengaruhi hasil dari proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

3. Bentuk-bentuk pemahaman

Nana sudjana menyatakan bahwa pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori diantaranya yaitu:

a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari penerjemahan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.

b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberpa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok

c. Tingkat ketiga yaitu tingkat pemaknaan ektrapolasi dimana seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan dengan pengertian dan kondisi yang diterangkan dari ide-ide atau simbol serta kemampuan

membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.[41]

4. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan kembali, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, mampu memberikan contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Maka dalam konteks penelitian ini upaya meningkatkan pemahaman materi manasik umrah tidak lepas dari jamaah yang baru melaksanakan umrah dengan pengetahuan minim, karena jamaah belum tentu memahami fiqh ibadah ke tanah suci secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, jamaah tidak hanya menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari dan mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Instrumen penilaian yang mengukur kemampuan pemahaman konsep mengacu pada indikator pencapaian pemahaman konsep. Aspek pemahaman ini menyangkut kemampuan seseorang dalam menangkap makna suatu konsep dengan kalimat sendiri. Indikator pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Menerjemahkan (*translation*)

Kegiatan pertama dalam tingkatan pemahaman adalah kemampuan menerjemahkan. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan dalam menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi

[41] Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 24

suatu model simbolik sehingga mempermudah dalam mempelajarinya.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Menafsirkan merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Terdapat beberapa kemampuan dalam proses menafsirkan, diantaranya adalah:

1) Kemampuan untuk memahami dan menginterpretasi berbagai bacaan secara dalam dan jelas.
2) Kemampuan untuk membedakan pembenaran atau penyangkalan suatu kesimpulan yang digambarkan oleh suatu data.
3) Kemampuan untuk menafsirkan berbagai data sosial.
4) Kemampuan untuk membuat batasan (kualifikasi) yang tepat ketika menafsirkan suatu data.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Kemampuan pemahaman jenis ekstrapolasi ini berbeda dengan kedua jenis pemahaman lainnya dan memiliki tingkatan yang lebih tinggi. Kemampuan pemahaman jenis ekstrapolasi ini menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, seperti membuat telaah tentang kemungkinan apa yang akan berlaku.

F. Kajian terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Kajian terdahulu

NO	Kajian terdahulu (Nama, tahun, judul)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dengan penelitian sekarang
1	Risa Amelia, 2019, Strategi pelayanan bimbingan manasik haji pada PT. Safaroh ziarah haramain Depok	Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manasik haji pada PT. Safaroh ziarah haramain Depok dan strategi yang digunakan PT. Safaroh ziarah haramain Depok dalam memberikan layanan bimbingan manasik haji	hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh PT. Safaroh ziarah haramain Depok bahwa PT. Safaroh ziarah haramain Depok memberikan pelayanan manasik haji mengikuti setiap pedomen yang telah ditetapkan oleh kementrian agama dan PT. Safaroh ziarah	Perbedaan dengan penelitian ini adalah membahas bagaimana strategi bimbingan manasik umroh dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah di PT. Grand Darussalam Bukittinggi, sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai Strategi pelayanan bimbingan manasik haji pada PT. Safaroh ziarah haramain Depok.

			haramain Depok mengedepankan aspek pelayanan, sehingga dalam kegiatan manasiknya seluruh hal yang berkaitan dengan jamaah sudah dipersiapkan dengan baik.	
2	Dipo khoirul islami, 2014, strategi peningkatan kualitas pelayanan haji dan umroh pada PT. Margi Suci Minarfa Jakarta pusat.	Untuk mengetahui bagaimana strategi kualitas pelayanan haji dan umroh pada PT. Margi Suci Minarfa Jakarta pusat.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi kualitas yang dilakukan oleh PT. Margi Suci Minarfa Jakarta pusat baik dan dilakukan dengan tahapan stretegi yang efisien	Terdapat kemiripan judul, namun jika sebelumnya saudara dipo memfokuskan pada peningkatan kualitas pelayanan, kali ini saya akan lebih menjuru pada pelayanan strategi dalam meningkatkan pemahaman jamaah
3	Anies kurniasih, 2017, strategi bimbingan	Penelitian ini membahas menganai apa saja strategi program	Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa strategi bimbingan yang	Meski ada kemiripan judul, namun peneliti akan lebih memfokuskan pada

	manasik haji pada kementerian agama kota tanggerang selatan	pelatihan yang telah diberikan oleh kementerian agama tanggerang selatan agar tercapainya tujuan dan esensi penyelenggaraan daripada manasik itu sendiri	dilakukan menunjukan hasil yang efisien	bagaimana strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman calon jamaah akan materi yang diberikan pada saat pelatihan manasik
4	Sri Wulandari, 2019, pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman ibadah haji kota Parepare	Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagimana pelaksanaan bimbingan manasik haji kota Parepare dan bagaimana pemahaman ibadah masyarakat di kota parepare	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan rata-rata pelaksanaan bimbingan manasik haji tergolong cukup baik karena termasuk dalam interval (39-35) yang artinya pelaksanaan bimbingan mansik haji	Perbedaan dengan penelitian ini adalah jika saudara sri berfokus pada pengaruh bimbingan untukmeningkatkan pemahaman, maka peneliti kali a\ini memfokuskan akan bagaimana strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningktakan pemahaman materi jamaah pada

			termasuk dalam kualifikasi cukup baik dalam pemahaman ibadah.	manasik.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu tentang strategi bimbingan manasik umroh dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah di PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi. Metode Penelitian kualitatif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti. Data penelitian kualitatif berupa cerita narasi, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi, prilaku, gerak tubug dan banyak hal lainnya.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati

1. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi yang berlokasi di Jl.Prof. Dr. Hamka Simpang Tarok, Tarok Dipo, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan september 2022 sampai dengan Juni 2023.

2. Jenis dan sumber data

Dalam kaidah metodologi penelitian, menurut cara perolehannya sumber data dibagi menjadi dua, yaitu: Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dan Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi

atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi atau perusahaan. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.[42] Penulis akan melakukan penelitian tentang strategi bimbingan manasik umrah dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah di PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi. Peneliti mengambil sumber data dari PT. Grand Darussalam, meliputi :

a) Profil PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi
b) Kepala Seksi PHU PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi
c) Pengurus Pelaksana PHU PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi
d) Jamaah umrah
e) Dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala bimbingan manasik PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi, Kepengurusan PHU dan jamaah umrah. Selanjutnya sumber sekunder adalah profil PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi dan dokumen-dokumen. Dan data yang diambil berupa data-data yang berhubungan dengan yang akan peneliti teliti yaitu strategi bimbingan manasik umrah dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah pada PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu penulis mencoba memaparkan semua data dan informasi yang diperoleh, kemudian menganalisa data serta menggambarkan objek penelitian dengan apa yang ada sesuai dengan kenyataan.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk kepentingan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian. Metode ini dilakukan oleh peneliti dengan cara

[42] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 91

meminta informasi atau menggali informasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada responden dari pihak PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi. Wawancara ditujukan Kepala pembimbing manasik PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi dan jajarannya beserta jamaah umroh yang pelatihan manasik oleh PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi atau jamaah umroh yang telah selesai menunaikan ibadah umroh untuk mengetahui bagaimana strategi bimbingan manasik umroh dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah di PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

1) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
2) Tape Recorder (Perekam): berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
3) Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen seperti data-data, arsip-arsip, gambar-gambar ataupun bentuk lainnya. Dokumentasi merupakan bagian dimana peneliti meminta data kepada lembaga yang diteliti yakni PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi.

Metode dokumentasi digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi yang meliputi: Keadaan Umum**,** Sejarah Berdiri**,** Visi dan Misi PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi**,** Letak Geografis**,** Struktur Organisasi**,** Jamaah umrah dan penyelenggaraan manasik umroh. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang sudah tersimpan di PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengadakan pengamatan secara langsung kedalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian di PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui strategi bimbingan manasik umroh dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah di PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi yang meliputi aspek strategi dalam penyelenggaraan manasik umrah.

d. Informan penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang memberikan informasi terkait hal yang akan diteliti nantinya. Pada penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data serta informasi terkait strategi bimbingan manasik umrah pada PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi. Adapun informan penelitian berupa, pihak dalam PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi yaitu Bapak H. Khairul Amri, SE selaku pimpinan cabang dan juga staf bagian operasional kantor yaitu Roza Khairufi, SE. Lalu 3 sampai 6 orang yang pernah mendapatkan bimbingan manasik umrah pada biro dan informan lainnya yang mempunyai informasi terkait hal yang diteliti.

4. Teknik analisis data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisi deskriptif yaitu peneliti mencoba memaparkan semua data dan informasi yang diperoleh, kemudian menganalisa data serta menggambarkan objek penelitian dengan apa yang ada sesuai dengan kenyataan. Adapun teknik analisis data yang digunakan berupa:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat

menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, survei kepuasan pelanggan, pengamatan langsung di lapangan, dan sebagainya tentu memiliki bentuk yang kompleks.

b. Display data (penyajian data)

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan (evaluasi)

Data yang sudah disusun dan dikelompokan kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup. Proses menarik kesimpulan baru bisa dilakukan ketika semua data yang variatif disederhanakan, disusun atau ditampilkan dengan memakai media tertentu.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil travel Grand Darussalam Cabang Bukittinggi

1. Sejarah Travel Grand Darussalam

PT. Grand Darussalam merupakan salah satu biro travel yang ada di indonesia dan sudah memiliki banyak cabang di berbagai daerah. Banyak orang mengatakan bahwa Grand Darussalam merupakan salah satu biro terbaik yang ada di indonesia. Selain cabang yang dimiliki sudah banyak, Grand Darussalam terpilih menjadi *Top Agent* se-Indonesia dalam award biro travel pada Saudi Airlines yang menjadi salah satu bukti bahwa Grand Darussalam merupakan biro travel yang tidak diragukan lagi dalam segala macam aspek, seperti dari segi pelayanannya dan lainnya.

PT. Grand Darussalam sudah berdiri pada 12 februari 2010, sedangkan pada cabang Bukittinggi berdiri pada tahun 2017. PT ini melayani penyelenggaraan haji khusus, umrah dan ticketing service. Awal mulanya PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi ini yaitu ketika bapak H. Khairul Amri, SE mengamati beberapa biro travel perjalanan haji dan umrah yang ada di kota Bukittinggi. Melihat cukup banyaknya pelayanan untuk jamaah umrah yang masih belum sempurna, maka direncanakanlah untuk membangun biro travel haji dan umrah.

Kemudian beliau memikirkan dan merencanakan untuk membuka biro travel haji dan umrah. Kemudian bertemulah beliau dengan beberapa pimpinan pusat biro travel Grand Darussalam dan beliau diajak bekerja sama dan bergabung pada PT. Grand Darussalam cabang berikutnya yaitu cabang Bukittinggi. Setelah menetapkan hati maka setelahnya diuruslah segala bentuk surat izin dan legalitas ataupun sertifikasi yang dibutuhkan untuk mendirikan biro travel dan kemudian beliau ditetapkan menjadi pimpinan cabang PT. Grand Darussalam cabang berikutnya

yaitu cabang Bukittinggi yang berlokasi di Jl.Prof. Dr. Hamka Simpang Tarok.

2. Letak geografis

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi yang berlokasi di Jl.Prof. Dr. Hamka Simpang Tarok, Tarok Dipo, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

3. Visi dan misi Travel Grand Darussalam

Visi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan suatu cita-cita tentang keadaan di masa datang yang diinginan untuk terwujud oleh seluruh personel perusahaan, mulai dari jenjang yang paling atas sampai ke yang paling bawah. Sedangkan misi merupakan penjabaran tertulis mengenai visi agar visi menjadi mudah dimengerti oleh seluruh staff perusahaan.[43]

a. Visi
   1) Menjadi tour dan travel yang terkemuka dan mendapat kepercayaan jemaah dan masyarakat
   2) Menjadi usaha yang sesuai dengan syariat islam

b. Misi
   1) Memberikan pelayanan dan kepuasan kepada seluruh jamaah yang telah mempercayakan perjalanannya pada PT. Grand Darussalam
   2) Memberikan kesehjateraan kepada seluruh anggota perusahaan, manajemen dan seluruh karyawan.

4. Logo PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi

Gambar 4.1

Logo perusahaan PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi

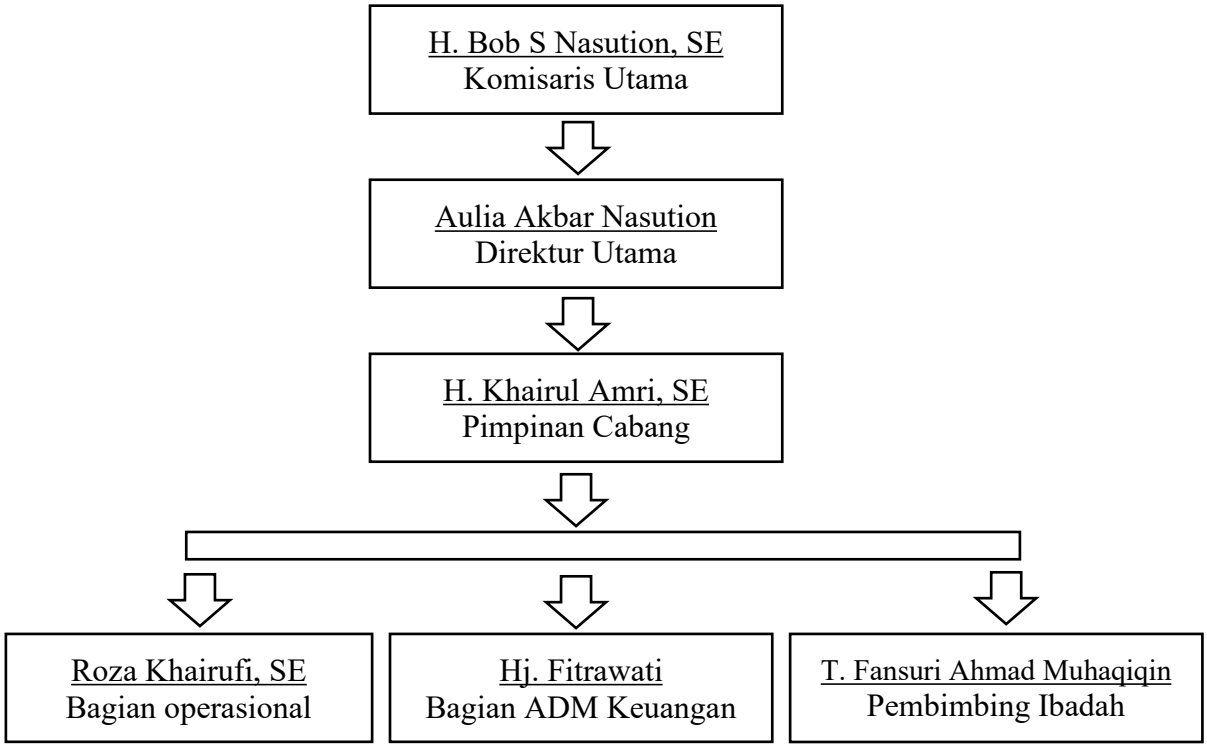


[43] Husein Umar, Strategic Management in Action, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama), h. 23

5. Struktur kepengurusan PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi

Gambar 4.2

Kepengurusan PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi



a. Komisaris Utama

Tugas-tugas komisaris utama yaitu,

1) Mengawasi dan mengevaluasi hasil yang diperoleh oleh perusahaan
2) Mengawasi rencana yang akan dijalankan oleh pimpinan perusahaan
3) Menentukan kebijakan-kebijakan yang akan dijalankan perusahaan
4) Menentukan dan menetapkan struktur/formasi jabatan perusahaan
5) Memegang modal utama perusahaan

b. Direktur utama

Tugas-tugas direktur utama:

1) Bertanggung jawab dalam menjalankan dan memimpin perusahaan serta kerugian dan keuntungan yang akan dihadapi oleh perusahaan
2) Menetukan strategi yang akan dijalankan demi mencapai visi misi perusahaan
3) Mengawasi semua kegiatan yang dijalankan perusahaan

c. Pimpinan cabang

Merupakan struktur tertinggi dalam kantor cabang perusahaan yang bertanggung jawab langsung dalam perusahaan. Tugas-tugas pimpinan cabang:

1) Menjalankan aktivitas operasional perusahaan
2) Mengawasi dan mengkoordinasi staff/anggota perusahaan dalam melakukan tugasnya
3) Menyusun target perusahaan secata teratur dan berkala

d. Bagian operasional

Merupakan salah satu bagian staff perusahaan yang bertugas dalam mengatur aktivitas operasional perusaan dan melakukan sesuai arahan pimpinan.

e. Bagian ADM Keuangan

Merupakan salah satu bagian staff perusahaan yang bertugas dalam mengatur keuangan perusaan, keuntungan ataupun kerugian yang pada perusahaaan.

f. Pembimbing ibadah

Tugas-tugas pembimbing ibadah:

1) Membimbing calon jamaah dalam pelatihan manasik
2) Membimbing jamaah dan memberikan ilmu pengetahuan kepada jamaah mengenai hal-hal yang akan dilakukan jamaah pada saat beribadah di tanah suci

3) Membimbing jamaah nantinya pada saat perjalanan ibadah ketanah suci dari keberangkan sampai kepulangan ke tanah air.

6. Waktu pelayanan Kantor PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi

Tabel 4.1

Jam kerja Kantor PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi

NO	HARI	JAM
1.	Senin	09.00 - 16. 30
2.	Selasa	09.00 - 16. 30
3.	Rabu	09.00 - 16. 30
4.	Kamis	09.00 - 16. 30
5.	Jum'at	09.00 - 16. 30
6.	Sabtu	09.00 - 16. 30
7.	Minggu	Tutup

7. Produk dan jasa pelayanan Kantor PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi

Perusahaan travel Grand Darussalam Cabang Bukittinggi merupakan penyelenggara yang melayani haji khusus, umrah dan ticketing service. Pada pelayanan ibadah umrah ada berbagai macam paket yang ditawarkan pada jamaah, yaitunya:

a. Paket 13 hari

Paket 13 hari ini menawarkan harga yang lebih tinggi daripada paket yang lain. Paket ini memiliki harga yang dapat berubah-rubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebijakan 2 negara dan perubahan harga kurs dollar. Tarif paket umrah pada awal tahun 2023 ini yaitu 32,5 jt. Harga paket sudah termasuk, tiket pesawat PDG-MED-JED-PDG, perlengkapan ibadah, visa, muthawif, bus, umroh 2 kali, Handling airport, cover asuransi covid19 australia, 1 kotak zam-zam 5 liter bila diizinkan, hotel Madinah Nozof Royal Inn bintang 4 ****(setaraf) dan hotel

Makkah Azka Al Safa bintang 4 ****(setaraf). Harga paket ini tidak termasuk, pengurusan paspor, suntik meningitis, kelebihan bagasi maks. 30 kg, paket diluar program.

b. Paket 10 hari

Pada paket ini menwarkan harga yang lebih rendah dibanding paket yang lain dengan tarif harga 29,5 jt. Pelayanan yang diberikan hampir sama dengan paket 13 hari yang membedakan salah satunya yaitu tiket pesawat yang berbeda. Pada paket ini Tiket pesawat KNO-MED-JED-KNO, hotel Madinah Province al Sham bintang 4 ****(setaraf) dan hotel Makkah Azka Al Safa bintang 4 ****(setaraf).

B. Strategi bimbingan manasik dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah pada PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi

1. Rumusan strategi bimbingan manasik umrah PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi dalam meningkatkan pemahaman jamaah

Perumusan strategi ini merupakan langkah awal yang penting dalam mengembangkan misi dan tujuan jangka panjang dalam pengidentifikasian peluang dan juga ancaman dari luar bagi perusahaan serta kekuatan dan kelemahan perusahaan.[44] Pada pelaksanaan bimbingan manasik umrah yang diadakan oleh Grand Darussalam Cabang bukittinggi, ada beberapa rumusan strategi dalam rangka pelatihan bimbingan manasik umrah :

a. Meningkatkan pelayanan yang diberikan dalam bimbingan manasik umrah demi kelancaran pelatihan bimbingan dan memudahkan jamaah dalam memahami pengetahuan manasik, maka perlu dibentuk susunan-susunan panitia manasik umrah, yaitu moderator, sekretaris, narasumber atau pembimbing ibadah yang akan memberikan pengetahuan manasik.

[44] Ahmad, *manajemen strategis*, (Makassar: CV. Nas media pustaka), h. 6

b. Menggunakan metode-metode yang bervariasi dan tidak hanya berpatok pada satu metode saja. Pada Grand Darussalam cabang Bukittinggi menggunakan beberapa metode seperti, metode teori, dengan menggunakan banyak aspek yaitu dengan penjelasan dari pembimbing ibadah dan juga menggunakan PPT *(powerpoint)*, lalu metode praktik atau simulasi lapangan, pemberian motivasi, dan tanya jawab. Hal ini diharapkan dapat menarik minat jamaah dalam belajar dan memahami alur kegiatan umrah yang akan dijalankan nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staff Grand Darussalam cabang Bukittinggi yaitu Roza Khairufi, SE. Dapat disimpulkan bahwa strategi metode pada Grand Darussalam Cabang Bukittinggi mempermudah calon jamaah yang akan melaksanakan umrah ke tanah suci. Dalam menyampaikan materi manasik ada beberapa metode yang digunakan agar calon jamaah yang mengikuti pelaksanaan bimbingan manasik mudah memahami materi yang disampaikan yang bertujuan agar jamaah yang berangkat nanti dapat melaksanan ibadah secara aman dan tertib.[45]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Jamaah yang pernah mendapatkan bimbingan manasik umrah oleh Grand Darussalam cabang Bukittinggi yaitu Bapak Erizon, dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan yang digunakan kantor dengan menggunakan metode yang dipakai ketika pelaksanaan bimbingan manasik umrah efektif dilakukan, salah satunya metode penjelasan materi, penyampaian materi yang jelas dan mudah untuk dipelajari sehingga jamaah memiliki kemampuan

[45] Wawancara dengan Roza - Staff Grand Darussala cabang Bukittinggi (sabtu, 25 februari 2023, 14.00 WIB)

dalam menerjemahkan apa-apa saja yang disampaikan yang akan dituangkan dalam bentuk praktek nantinya.[46]

Pihak kantor melakukan bimbingan manasik sebanyak 3 kali sebelum keberangkatan. Perencanaan penyelenggaraan manasik sesuai dengan program yang disampaikan oleh pihak travel dan disampaikan sesuai dengan tahapannya. Tahapan yang dilakuka oleh pihak traval pada jadwal hari pertama bimbingan manasik akan dilakukan teori terlebih dahulu, agar nantinya jamaah tidak kaget dan lebih paham apa-apa saja yang dilakukan ketika praktek manasiknya. Dan juga dengan menggunakan PPT yang nanti ditampilkan pada infocus agar para jamaah tidak bosan dan jenuh jika hanya mendengarkan materi saja dari pemateri. Lalu setelah teori dijabarkan dan dijelaskan, selanjutnya yaitu melakukan prakteknya. Untuk grand darussalam cabang bukittinggi melakukan praktek di Kemenag agam yang memiliki miniatur ka'bah.[47]

c. Menggunakan sesi tanya jawab untuk lebih memastikan pemahaman jamaah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu staff Grand Darussalam cabang Bukittinggi yaitu Roza Khairufi, SE. Dapat disimpulkan bahwa kantor memiliki upaya untuk meminimalisir tidak pahamnya jamaah akan materi yang disampaikan oleh narasumber selama bimbingan manasik. Seperti diadakanya sesi tanya jawab. Sesi ini diperlukan karena tidak jarang ada beberapa jamaah yang malu untuk bertanya ketika sedang pelatihan bimbingan manasik. PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi dalam menggunakan metode tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada seluruh jamaah yang hadir untuk bertanya secara jelas tentang apa saja

[46] Wawancara dengan Bapak Erizon - jamaah umrah Grand Darussalam cabang Bukittinggi(senin, 06 februari 2023, 14:30 WIB)

[47] Wawancara dengan Pak khairul - pimpinan cabang (kamis, 2 maret 2023, 14. 30 WIB)

mengenai permasalahan umrah, yang kemudian pertanyaan tersebut akan dijawab oleh pemateri. Pada metode ini pemateri menjawab seluruh pertanyaan jamaah sesuai ajaran islam sehingga jamaah dapat menerima pengetahuan yang telah disampaikan dan bisa dipraktekan dengan baik di kemudian hari. Setelah selesai bimbingan manasik, pihak travel juga memberikan kembali paparan materi yang di kirim ke WA Grup.[48]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Jamaah yang pernah mendapatkan bimbingan manasik umrah oleh Grand Darussalam cabang Bukittinggi yaitu Buk Nova, dapat disimpulkan, metode tanya jawab dilakukan sesudah metode teori atau penjelasan materi selesai dilaksanakan. Pada metode ini membantu jamaah umrah mengembangkan pengetahuan yang didapatkan pada saat metode teori. Dengan memakai metode ini, proses bimbingan manasik dirasakan berjalan dengan aktif, karena jamaah dan pembicara dapat meciptakan interaksi antar pembicara dengan jamaah, serta memberikan kesempatan bagi jamaah untuk menanyakan apapun yang berkaitan dengan ibadah umrah dan juga hal-hal yang masih kurang dipahami.[49]

d. Grand darussalam membuat keputusan-keputusan mengenai pembentukan panitia serta pembimbing yang akan bergabung dalam memberikan bimbingan manasik yang terdiri dari beberapa point:
    1) Kegiatan pelatihan bimbingan manasik minimal 2 kali, tapi biasanya akan dilakukan sebanyak 3 kali, yang bertempat di kantor langsung untuk penyampaian teori lalu

[48] Wawancara dengan Roza - Staff Grand Darussala cabang Bukittinggi (sabtu, 25 februari 2023, 14.00 WIB)

[49] Wawancara dengan Buk Dahliana - jamaah umrah Grand Darussalam cabang Bukittinggi (Sabtu, 4 maret 2023: 16.00 WIB)

praktek/simulasi lapangan akan dilakukan di Kemenag agam yang memiliki miniatur ka'bah.

2) Membentuk panitia yang akan ikut serta pada bimbingan manasik umrah dengan susunan:
   a) Penanggung jawab : H. Khairul Amri, SE
   b) Moderator : H. Khairul Amri, SE
   c) Sekretaris : Roza Khairufi, SE
   d) Pembimbing ibadah : Ust. T. Fansuri Ahmad Muhaqiqin
3) Panitia yang ikut memiliki tugas dan tanggung jawab :
   a) Menyiapkan bahan-bahan keperluan bimbingan manasik umrah
   b) Memyiapkan komsumsi untuk jamaah yang akan melakukan manasik
   c) Melakukan bimbingan manasik umrah
   d) Menyiapkan dokumentasi kegiatan manasik
   e) Membuat laporan kegiatan manasik umrah

e. Biaya-biaya yang akan dikeluarkan dalam manasik akan dibebankan pada dana operasional kantor

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan cabang Grand Darussalam cabang Bukittinggi yaitu Bapak H. Khairul Amri, SE. Dapat disimpulkan bahwa untuk biaya-biaya keperluan manasik, dana yang diambil yaitu dari biaya operasional kantor karena semua biaya sudah *All In* termasuk untuk keperluan selama bimbingan manasik, misalnya untuk komsumsi jamaah selama pelatihan.[50]

f. Penetapan narasumber atau pembimbing ibadah dalam manasik umrah Grand Darussalam cabang Bukittinggi
   1) Ust. T. Fansuri Ahmad Muhaqiqin

[50] Wawancara dengan Pak khairul - pimpinan cabang (kamis, 2 maret 2023, 14. 30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu staff Grand Darussalam cabang Bukittinggi yaitu Roza Khairufi, SE. Dapat disimpulkan bahwa untuk narasumber atau pemateri bimbingan manasik biasanya pihak travel akan mencari ustadz yang memiliki pemahaman yang dalam mengenai umrah dan mengetahui segala seluk beluk ibadah umrah. Jadi biasanya pemateri akan berbeda setiap pelatihan. Akan tetapi, waktu terakhir ini sudah ditetapkan ustadz yang akan menjadi pemateri bimbingan manasik Grand Darussalam cabang Bukittinggi yaitu Ust. T. Fansuri Ahmad Muhaqiqin, yang juga merupakan salah satu bagian dari anggota Grand Darussalam.

g. Penetapan moderator dalam manasik umrah Grand Darussalam cabang Bukittinggi
h. Penetapan peserta bimbingan manasik umrah, yaitu jamaah yang telah melunasi segalam macam pembayaran yang diwajibkan.

2. Implementasi strategi bimbingan manasik umrah PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi dalam meningkatkan pemahaman jamaah

Implementasi strategi merupakan proses mewujudkan perumusan strategi dan kebijakan-kebijakan dalam tindakan pengembangan program dan prosedur. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.[51]

Didalam implementasi strategi bimbingan manasik umrah yang dilaksanakan sesuai prosedur-prosedur yang ditetapkan sendiri oleh Grand Darussalam cabang Bukittinggi, diantaranya:

a. Mengawali dengan mempersiapkan pegawai/pembimbing manasik yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam

[51] Eddy yunus, manajemen strategis, (yogyakarta: CV. Andi Offset), h. 15

memberikan pelatihan manasik, seperti memilih ustad atau pembimbingan ibadah yang akan memberikan pemahaman pengetahuan kepada jamaah latihan manasik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan cabang Grand Darussalam cabang Bukittinggi yaitu Bapak H. Khairul Amri, SE. Dapat disimpulkan bahwa Untuk pembimbing manasik atau pematerinya, pihak travel memilih pemateri yang benar-benar terpercaya dan memiliki pemahaman mengenai seluk beluk ibadah umrah. Agar jamaah pun dapat melaksanakan umrah dengan benar sesuai syariat islam.[52]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Jamaah umrah Grand Darussalam cabang Bukittinggi yaitu Bapak Erizon, dapat disimpulkan Pembimbing memiliki pengetahuan mendalam mengenai ibadah umrah. Pada saat pelatihan bimbigan manasik, pembimbing mengambil peran yang penting dalam memberikan bimbingan. Pembimbing tidak boleh membiarkan jamaah yang dibimbingnya terlantar ketika melaksanakan bimbingan manasik dan pembimbing mestilah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap jamaahnya. Pembimbing ibadah manasik harus menjadi tokoh yang baik bagi jamaah dan memberikan perhatian yang lebih kepada jamaah, hal ini penting agar terciptannya rasa saling menyayangi sebagai teman, saudara dan keluarga selama perjalanan ibadah umrah.[53]

b. Membuat surat undangan yang didalamnya ditujukan untuk narasumber bimbingan manasik dan juga kepada para peserta yang akan ikut serta dalam bimbingan manasik.
c. Sebelum hari pelaksanaan bimbingan manasik, seluruh panitia melakukan briefing sebagai persiapan untuk melakukan

[52] Wawancara dengan Roza - Staff Grand Darussala cabang Bukittinggi (sabtu, 25 februari 2023)
[53] Wawancara dengan Bapak Erizon - jamaah umrah Grand Darussalam cabang Bukittinggi(senin, 06 februari 2023, 14:30 WIB)

bimbingan yang akan dilakukan. Contoh, apa-apa saja yang akan dilakukan besok, materi-materi apa saja yang akan diberikan dan segala hal dari segi perlengkapan serta komsumsi untuk jamaah. Lalu ketika hari H akan dilakukan rapat singkat panitia. Untuk tempat melakukan bimbingan manasik bagi Grand Darussalam cabang Bukittinggi ini meminjam tempat yaitu di Masjid Mukhlisin yang beralamat di Manggis Gantiang, Kec. Mandiangin koto selayan Kota Bukittingi dan tentunya dengan seizin pengurus masjid yang memperbolehkan menggunakan masjid sebagai tempat bagi jamaah melakukan manasik. untuk manasik metode teori dan untuk metode prakteknya yaitu biasanya di Kemenag Agam yang memiliki miniatur ka'bah atau juga bisa dilakuka di Masjid saja dengan miniatur ka'bah seadanya.

d. Panitia wajib mengkonfirmasi kembali kesiapan narasumber seperti dari materi yang akan diberikan.

   Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staff Grand Darussalam cabang Bukittinggi yaitu Roza Khairufi, SE. Dapat disimpulkan bahwa pemateri akan diarahkan oleh panitia terlebih dahulu tentang apa-apa saja yang akan dijelaskan ketika bimbingan manasik. Dan pihak travel akan menyiapkan bahan materi lain, semisal jika pemateri lupa bahan. [54]

e. Tahap pelaksanaan yang dilakukan selama manasik sesuai jadwal yang disusun panitia manasik PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi

   Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staff Grand Darussalam cabang Bukittinggi yaitu Roza Khairufi, SE. Dapat disimpulkan bahwa jadwal bimbingan manasik yang dilakukan sebanyak 3 kali sebelum keberangkatan disusun oleh panitia yang ikut serta dalam pelaksanaan bimbingan manasik. Kegiatan

[54] Wawancara dengan Roza - Staff Grand Darussala cabang Bukittinggi (sabtu, 25 februari 2023)

manasik dilakukan pada pukul 07:00/07:30 dan selesai pada waktu zuhur. Pada hari pertama kegiatan manasik, jamaah akan diberikan bekal pengetahuan mengenai umrah secara materi terlebih dahulu. Pemateri manasik akan menjelaskan mengenai tata cara ibadah umrah, do'a-do'a, kegiatan bernilai ibadah yang bisa dilakukan jamaah selama berada di tanah suci dan juga penjelasan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar jamaah tidak merasa bingung ketika akan melaksanakan praktek ibadah umrah yang dilakukan ketika pelatihan bimbingan manasik hari berikutnya. Setelah pemateri selesai menjelaskan, akan dilakukan sesi tanya jawab bersama jamaah bimbingan manasik. Pemateri akan mempersilahkan bagi jamaah untuk menanyakan segala hal yang diragukan selama penjelasan materi yang diberikan. Lalu pada hari kegiatan manasik berikutnya dilakukan metode praktek, dimana jamaah menpraktekan materi yang dijelaskan sebelumnya tentang bagaimana pelaksanaan ibadah umrah bersama pembimbing yang akan memimpin jamaah selama praktek pelaksanaan bimbingan manasik umrah.[55]

f. Dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah, materi yang akan disampaikan tidak hanya berupa pengetahuan umrah, tetapi juga mengenai keselamatan penerbangan, pola makan jamaah, motivator dan teknis keberangkatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah umrah Grand Darussalam Cabang Bukittinggi, Bapak Erizon (67 tahun). Dapat disimpulkan, pada awalnya beliau paham tentang umrah hanya dasar-dasarnya saja. Dan belum memahami secara mendalam tentang bacaan-bacaan selama ibadah umrah. Ketika pada saat manasik, dijelaskan kepada jamaah mengenai umrah beserta do'a-do'anya. Tidak hanya megenai ibadah saja, jamaah juga mendapat penjelasan mengenai hal lainnya, yang juga

[55] Wawancara dengan Roza - Staff Grand Darussala cabang Bukittinggi (sabtu, 25 februari 2023)

sangat penting untuk diperhatikan yaitu makan. Dijelaskan ketika tiba waktunya makan, semuanya harus ikut makan, tidak menunda-nunda, karena penting bagi jamaah untuk menjaga pola makan ketika sedang beribadah di tanah suci. [56]

g. Setelah kegiatan manasik selesai, panitia melakukan evaluasi kegiatan manasik yang akan dilakukan pada hari-hari berikutnya.

Selain hal diatas, dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah ini, ada unsur-unsur pokok dalam mensukseskan kegiatan manasik yang dilakukan, yaitunya *Man* (manusia), *method* (metode), dan materi yang disampaikan. Yang pertama adalah Man (manusia), dalam hal ini, para panitia manasik, peserta manasik dan juga narasumber yang menjadi SDM (sumber daya manusia). Karena SDM merupakan penggerak utama dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik umrah tersebut. Untuk Grand Darussalam memilih pembimbing yang profesional di bidang pelaksanaan haji dan juga umrah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah umrah Grand Darussalam Cabang Bukittinggi, Ibu Nova. Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan Grand Darussalam cabang Bukittinggi memuaskan bagi beliau. Pemateri yang dipilih oleh travel diberikan oleh orang-orang yang memang ahli dibidangnya dan punya jam terbang yang tinggi. [57]

Lalu untuk unsur kedua yaitu metode. Pada Grand Darussalam metode yang digunakan yaitu metode teori, dengan menggunakan banyak aspek yaitu dengan penjelasan dari pembimbing ibadah dan juga menggunakan PPT *(powerpoint)*, lalu metode praktik atau simulasi lapangan, pemberian motivasi, dan tanya jawab. Oleh sebab itu, bagi pemateri/narasumber manasik tidak hanya dituntut memiliki wawasan yang luas mengenai ibadah saja, akan tetapi juga harus memperhatikan

[56] Wawancara dengan Bapak Erizon - jamaah umrah Grand Darussalam cabang Bukittinggi(senin, 06 februari 2023, 14:30 WIB)

[57] Wawancara dengan Buk Nova - jamaah umrah Grand Darussalam cabang Bukittinggi(Sabtu, 4 maret 2023: 18:47 WIB)

dan mendidik jamaah agar benar-benar siap untuk ibadah umrah nantinya. Selain hal itu, pemateri juga harus membakar semangat jamaah dalam mengikuti manasik agar mereka tidak bosan ketika pelatihan manasik dan menyampaikan materi dengan cara yang membuat jamaah benar-benar memahami apa yang disampaikan.

Lalu unsur selanjutnya, yaitu materi. Untuk materi yang disampaikan pada Grand Darussalam cabang bukittinggi tidak hanya pada pengetahuan umrah, akan tetapi juga materi mengenai prosedur lainya, seperti bagaimana pola makan jamaah selama di tanah suci, lalu ketika berada di pesawat dan juga pemahaman-pemahaman lainnya yang perlu dipahami oleh jamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah umrah Grand Darussalam Cabang Bukittinggi, Ibu Nova. Dapat disimpulkan bahwa, jamaah akan diarahkan ketika pelatihan bimbingan manasik dan ilmu yang diberikan bisa diterima, walaupun tentu saja harus ikut bimbingan lagi beberapa kali agar bisa lebih paham dan bisa mengulang bacaanya ketika jamaah belajar mandiri dirumah. Materi yang diberikan juga mudah untuk dipahami, disampaikan dengan bagus, walau tentu awalnya pasti masih asing bagi orang yang belum memahami dan tau bagaimana seluk beluk ibadah umrah. [58]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun jamaah umrah pada saat bimbingan manasik masih ada yang belum maksimal dalam memahami materi karena rata-rata jamaah sudah lanjut usia tetapi pihak kantor menyarankan kepada keluarga jamaah pada saat dirumah untuk mengulang materi yang disampaikan.

[58] Wawancara dengan Buk Nova - jamaah umrah Grand Darussalam cabang Bukittinggi(Sabtu, 4 maret 2023: 18:47 WIB)

3. Evaluasi strategi bimbingan manasik umrah PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi dalam meningkatkan pemahaman jamaah

Evaluasi strategi mencakup usaha-usaha untuk memonitot seluruh hasil pembuatan dan penerapan strategi serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Pada pelaksanaan bimbingan manasik umrah, evaluasi yang dilakukan terdiri dari penyelesaian permasalahan-permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan manasik. Dan dari sekian banyak strategi yang dievaluasi yang menjadikan hal ini perhatian khusus bagi Grand Darussalam sendiri yaitu:

a. Sarana dan prasarana pendukung belum memadai seperti alat peraga miniatur ka'bah dari Grand Darussalam cabang Bukittinggi
b. Pelayanan muthawif dan pembimbing ibadah

   Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah umrah Grand Darussalam Cabang Bukittinggi, Ibu Nova. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal manasik mungkin tidak ada masalah, akan tapi pada pelayanan muthawif ketika pelaksanaan umrah harus lebih ditingkatkan lagi. Jamaah mengharapkan Grand Darussalam dapat memilih muthawif dan pembimbing yang benar-benar memberi pelayanan yang baik dan ikhlas. [59]
c. Para peserta manasik umrah yang berdomisili tidak hanya di kota Bukittinggi saja, tetapi juga dari luar daerah. Sehingga diperlukan koordinasi dari pihak kantor untuk laporan jadwal kegiatan

Beberapa penyelesaian yang dilakukan dalam mengevaluasi bimbingan manasik yaitu:

[59] Wawancara dengan Buk Nova, jamaah umrah PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi (sabtu, 4 maret 2023: 18:47)

a. Menggunakan sarana dan prasarana yang ada dan sederhana tanpa mengurangi pola bimbingan dan kualitas bimbingan manasik umrah yang diberikan
b. Memilih pembimbing ibadah di tanah suci yang tersertifikasi dan profesional dalam menjelaskan alur kegiatan kepada jamaah.
c. Koordinasi dari kantor untuk memberitahukan jadwal pelatihan manasik yang akan dilakukan serta lokasi dimana kegiatan manasik dilakukan.

Dari keterangan di atas, berdasarkan fakta dan data penelitian yang ditemukan menjelaskan bahwa strategi bimbingan manasik umrah oleh PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi sesuai dengan teori strategi yang dijalankan yang membantu jamaah dalam meningkatkan pemahaman manasik umrah yang dilaksanakan yang dimulai dengan merumuskan strategi yang menjadi langkah awal yang penting diperhatikan sebelum melaksanakan bimbingan manasik umrah dalam rangka meningkatkan pemahaman jamaah umrah ketika pelatihan manasik umrah dijalankan. Lalu mengimplementasikan strategi yang dilaksanakan sesuai prosedur-prosedur yang ditetapkan sendiri oleh Grand Darussalam cabang Bukittinggi. Setelahnya pihak Grand Darussalam melakukan evaluasi strategi. Evaluasi yang dilakukan berupa penyelesaian permasalahan-permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah yang dilaksanakan.

Strategi yang dijalankan Grand Darussalam cabang bukittinggi dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah cukup banyak membantu jamaah dalam meningkatkan pemahaman jamaah ketika bimbingan manasik. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan dalam bimbingan manasik umrah demi kelancaran pelatihan bimbingan dan memudahkan jamaah dalam memahami pengetahuan manasik, lalu juga mempersiapkan pegawai/pembimbing manasik yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam memberikan pelatihan manasik, serta metode-metode pelatihan bimbingan manasik yang diberikan bervariasi yang diharapkan

dapat menarik minat jamaah dalam belajar dan juga lebih mudah memahami alur kegiatan umrah yang akan dijalankan nantinya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti, menyajikan dan menganalisis serta menguraikan Strategi Bimbingan Manasik umrah dalam meningkatkan pemahaman di PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perumusan strategi dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah yang dilakukan oleh PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah adalah dengan menggunakan bebeprapa metode yang bervariasi diantaranya ialah melalui penjelasan teori, PPT *(powerpoint)*, tanya jawab, pemberian motivasi, simulasi/praktek lapangan sehingga diharapkan dapat menarik minat belajar para calon jama'ah umrah dalam memahami alur kegiatan ritual ibadah umrah.
2. Implementasi strategi dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah yang dilakukan oleh PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah adalah dengan diawali dengan mempersiapkan pegawai yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi, profesional dan memiliki trik khusus dalam menjelaskan ilmu mengenai ibadah umrah kepada jamaah sehingga jamaah dapat dengan mudah memahami kegiatan ibadah umrah di tanah suci
3. Evaluasi strategi dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah yang dilakukan oleh PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi dalam meningkatkan pemahaman jamaah umrah yaitu dengan lebih memberikan perhatian ketika praktek lapanagan juga perlu di evaluasi karena terdapat beberapa kekurangan yaitu sarana dan prasarana pendukung lainnya belum memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait mengenai strategi bimbingan manasik umrah oleh PT. Grand Darussalam cabang Bukittinggi, yaitu

1. Pihak travel lebih meningkatkan lagi penyelenggaraan manasik umrah mengingat calon jamaah yang rata-rata lansia, agar calon jamaah lebih mudah memahami dan mengingat materi pada saat bimbingan manasik umrah dan pada saat pelaksanaannya nanti jamaah sudah siap dan bisa melaksanakan ibadah umrah dengan baik sesuai syariat.
2. Berkaitan dengan pemahaman ibadah umrah, calon jamaah hendaknya memperhatikan, lebih disiplin serta berusaha terus belajar mandiri selepas melaksanakan bimbingan manasik agar tidak melupakan apa yang telah disampaikan ketika pelatihan bimbingan manasik umrah, mengikuti prosedur bimbingan manasik umrah dengan benar dan seksama. Sehingga pada saat pelaksanaan ibadah nantinya tidak merasa kebingungan dalam menerapkan dengan baik apa yang didapatkan ketika bimbingan manasik
3. Masih perlu diadakannya evaluasi pada setiap kegiatan bimbingan agar dapat memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang ada. PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi perlu melengkapi sarana dan prasarana dalam bimbingan manasik umrag, agar kegiatan bimbingan manasik dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga PT. Grand Darussalam Cabang Bukittinggi mampu memberikan pelayanan manasik yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Retno Widyani dan mansyur Pribadi, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah,* (Cirebon: Swagati Press, 2010), h. 13.

Muhamaad Hasyim Asy'ari, *Inti Fiqih Haji dan Umrah: terjemah kitab Al-Manasik Al-Shughra Li Qashid,* (Malang: Genius Media, 2013), cet. 1, h. 2-3

Ahmad Alawiy, *Panduan Ibadah Umrah Praktis lahir Batin,* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2020), h. 113.

M.Sabiq al hadi, jurnal: *REKONSTRUKSI PEMAHAMAN YANG KELIRU TENTANG KEWAJIBAN DAN KEUTAMAAN HAJI DAN UMROH, Mei 2019*

Kementrian agama RI, *tuntunan manasik haji dan umrah*

Taufiqurohman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 21.

Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm 53.

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Bagian Humas dan Perpustakaan,

Laporan Komisi Pengawas Haji umrah Indoneisa tahun 2018. Konfrensi pers pada tanggal 23 Januari 2019.

Muhammad Syafii Antonio, *Buku Cerdas Haji dan Umrah,* (Jakarta selatan: 2015), hlm. 114.

Karina putri aulia, jurnal studi: *usulan model perhitungan harga pokok jasa pada industry tour dan travel dengan metode activity based costing (ABC),* Studi pada perusahaan jasa XZY travel

Setiawan hari purnomo dan zulkieflimansyah, *manajemen strategi sebuah konsep pengantar,* (jakarta: lembaga penerbitan fakultas ekonomi UI, 1999), H. 8

Thomas sumarsan, *sistem pengendalian manajemen:konsep, aplikasi dan pengukuran kinerja,* (jakarta: indeks, 2013), h.61

Taufiq amir, *manajemen strategik*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)

Musa habais, *manajemen strategik dalampengembangan daya saing organisasi,* (jakarta: PT. Alex media komputindi, 2014), h. 27

Handoko T. Hani, *manajemen,* (yogyakarta: BPFE, 2020,)cet-13

Samsul Munir, *bimbingan dan konseling islam* (jakarta: amzah, 2008), h. 3

Fenti hikmawati, *bimbingan konseling* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4

Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa"adillatuhu,* penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta : Gema Insani, 2011), cet 1, h. 369

Ahmad Sarwat Lc, *Seri Fiqih Kehidupan (6) : Haji & Umrah* (Jakarta : DU Publishing), cet I, h. 23

Kemenag RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*(Jakarta: Dirjen PHU, 2011), hlm. 105.

Moh. Nafi' CH, *Haji & Umrah Sebuah Cermin Hidup,* (Erlangga, 2015),h. 104-109

Iwan Gayo, *Buku Pintar Haji dan Umrah,* (Jakarta: Pustaka Warga Negara, 2007).hlm. 6.

Muhammad Mahfud, *Panduan Manasik Haji tamattu'*(Semarang: Syiar Media,2014) hlm.25-26.

Miftahul Jannah, Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran matematika Dengan Pendekatan Realistics Education, hlm. 18

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 91

Husein Umar, Strategic Management in Action, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama), h. 23

Ahmad, *manajemen strategis*, (Makassar: CV. Nas media pustaka), h. 6

Eddy yunus, manajemen strategis, (yogyakarta: CV. Andi Offset), h. 15